

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Annurrizky Muflisha Anggradewi, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of firm size, level of leverage, quality of public accountant firms, type of industry, and independence of the audit committee toward audit delay in companies that listed on Indonesia Stock Exchange. Sampling method that used is cluster random sampling were then selected by predetermined criteria and the result are 128 firms as sample. The data used are secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012. The data which have already collected are processed with classic assumption test before hypothesis test used multiple linear regression analysis. Research model passed the test of the classical assumptions. The result of this research shows that independent variables simultaneously influenced 11.3 percent of dependent variable. Partial testing results show that there are two of the five factors that influence audit delay, the quality of a public accountant firms and type of industry have negative influence.

Keywords: audit delay, firm size, level of leverage, and quality of public accountant firms

PENDAHULUAN

Kegiatan operasi bisnis di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Salah satunya berdampak pada meningkatnya aktivitas para investor dalam memantau kinerja perusahaan *go public*. Oleh karena itu, setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Hal ini telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yaitu mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan (Rahmawati, 2008:1). Bapepam pun memperketat peraturan sejak 30 September 2003 dengan mengeluarkan lampiran Surat keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Di Indonesia, pada awal tahun 2013 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan denda kepada empat emiten pada kisaran sebesar Rp 50.000.000,- sampai Rp 150.000.000,- yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012. Tiga emiten diantaranya mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-, yaitu PT Davomas Abadi, Tbk (DAVO), PT Dayaindo Resources International, Tbk (KARK), dan PT Buana Listya Tama, Tbk (BULL). Kemudian satu emiten diberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,-, yakni PT Berlian Laju Tanker, Tbk (BLTA). Dalam hal ini keempat emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang ditentukan. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada.

Adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten serta dapat menimbulkan reaksi negatif dari

¹ Corresponding author

pelaku pasar modal. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan berdasarkan keuntungan potensial dari pengungkapan yang meningkat dengan biaya agensi (Hossain *et al.*, 1995). Biaya agensi dapat meningkat karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham, manajer, dan kreditur sehingga indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya pengungkapan informasi tambahan. Artinya, semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder* dengan cara mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam *total asset*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Faktor ukuran perusahaan merupakan faktor yang sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada hasil penelitian Subekti dan Wulandari (2004), Kartika (2009), Febrianty (2011), dan Prabowo (2013), bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan menggunakan proksi *total asset*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar sehingga akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Febrianty (2011), bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan proksi *debt to total asset ratio* yang menggambarkan perbandingan antara hutang perusahaan dengan *total asset*. Sehingga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan harta perusahaan. Perusahaan dengan *debt to total asset ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan keuangan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga perusahaan akan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur waktu dalam pekerjaan audit. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂: Tingkat leverage berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Dalam meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau kualitas KAP yang baik. Kualitas KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan berdasarkan pada

apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. Pada literatur yang ada, *The Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima dibandingkan dengan *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*, dapat melaksanakan auditnya dengan efisien, dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya sehingga akan lebih menjaga, dan mempertahankan reputasi KAP. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃: Kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Jenis industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Menurut Ashton, *et al.*, (dalam Utami, 2006), mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *audit delay* lebih pendek daripada perusahaan industri lainnya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) di Kuala Lumpur *Stock Exchange* yang menunjukkan *audit delay* pada perusahaan *non financial* lebih besar 15 hari daripada perusahaan *financial*. Hal ini dikarenakan perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu jenis industri ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu *financial* dan *non financial*, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

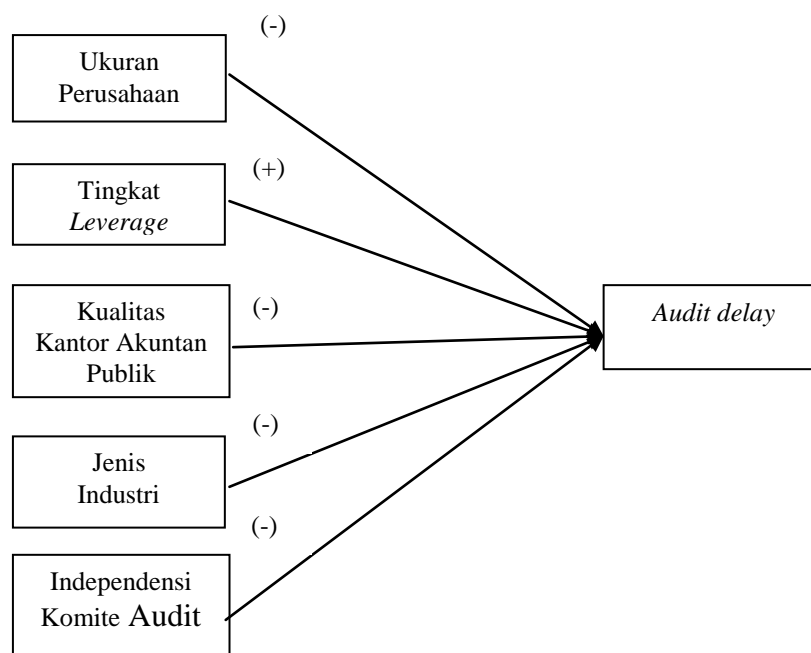
H₄: Jenis industri berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Independensi merupakan landasan dari efektivitas komite audit. Suatu komite audit dikatakan efektif apabila dalam kinerja para anggota komite audit memiliki kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat. Peraturan Bapepam No. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.KEP-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 menyatakan bahwa syarat jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Prabowo (2013), menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang diukur dari jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

Gambar 1
Kerangka Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah. Pengukuran variabel tingkat *leverage* menggunakan *debt to total asset ratio*, yaitu perbandingan antara hutang dengan *total asset* sehingga akan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Variabel kualitas KAP diukur dengan menggunakan angka dummy dengan kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP *Non Big Four*. Pengukuran jenis industri menggunakan variabel *dummy*, untuk industri keuangan diberi kode 1 dan untuk industri non keuangan diberi kode 0, berdasarkan pada penelitian Utami (2006). Pengukuran independensi komite audit menggunakan proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota komite audit. Data yang dapat digunakan untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 yang berjumlah 442 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel diperoleh dari tiap kluster yang dipilih secara acak (Sekaran, 2006). Kluster yang digunakan adalah kelompok perusahaan yang dilihat dari jenis industri, yaitu industri keuangan dan industri non keuangan. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang diinginkan

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (signifikansi sebesar 5%)

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin*, kemudian dilakukan penyeleksian sampel dengan kriteria yang telah ditentukan supaya data terdistribusi normal, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
2. Laporan keuangan perusahaan disajikan dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 500 Milyar.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Tingkat *Leverage*

X3 = Kualitas Kantor Akuntan Publik

X4 = Jenis Industri

X5 = Independensi Komite Audit

β = Koefisien regresi

ε = Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{442}{1 + (442 \times 0,05^2)}$$

$$= 210 \text{ perusahaan}$$

Selanjutnya untuk perhitungan jumlah sampel tiap jenis industri adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jenis industri keuangan ($81/442 \times 210 = 38$)	38
Jenis industri non keuangan ($361/442 \times 210 = 172$)	172
Jumlah sampel	210

Berdasarkan 210 perusahaan sampel tersebut, kemudian dilakukan penyeleksian sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 berdasarkan perhitungan rumus <i>slovin</i>	210
2.	Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang Dollar atau selain Rupiah	(29)
3.	Perusahaan yang memiliki total aset kurang dari 500 Milyar	(53)
	Jumlah Sampel	128

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah pada tahun 2012 yaitu sebanyak 128 data perusahaan. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel total aset, *debt to total asset*, dan jumlah komite audit yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	128	36	152	75.93	16.686
Ukuran Perusahaan	128	5.E11	6.E14	1.94E13	7.146E13
<i>Leverage</i>	128	.0044	1.9685	.543282	.2711349
Indepedensi Komite Audit	128	0	6	3.10	.929
Valid N (listwise)	128				

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,165 yang berada di atas 0.05 sehingga menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,113 yang berarti 11,3% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh ke-5 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari hasil perhitungan nilai t dan nilai signifikansinya dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Variabel	Hasil Nilai	
	t	Sig.
Ukuran Perusahaan	-1.179	.241
<i>Leverage</i>	1.651	.101
Kualitas Kap	-2.484	.014*
Jenis Industri	-2.010	.047*
Indepedensi Komite Audit	-1.081	.282

Keterangan: *) Signifikan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,241 yang berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Taylor (1998), Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), Ahmad dan Abidin (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang tidak signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dalam penelitian ini, disebabkan adanya penggunaan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan bahwa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki *internal control* yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,101 yang berarti berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabdari

(2007), Rachmawati (2008), serta Rochimawati (2010), yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan *audit delay* yang ditinjau dari aspek *debt to total asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1989), yang menemukan bahwa hasil penelitiannya pada periode penelitian tahun 1987 dengan proporsi *debt to total assets* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proporsi *debt to total assets* yang tinggi tidak menjadi sinyal yang utama untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang buruk pada saat terjadinya ekonomi *buoyant*. Karena ketika kesehatan ekonomi suatu perusahaan baik, ia mampu untuk membayar hutang yang akan cenderung terlihat kuat dari sisi perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel kualitas KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien negatif. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai t sebesar -2,484 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Rachmawati (2008), serta Prabowo (2013), yang menunjukkan bahwa kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad dan Kamarudin (2003) bahwa *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar seperti halnya kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, serta sistem dan prosedur yang digunakan dalam proses pengauditan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Oleh karena itu, KAP *Big Four* cenderung lebih dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, KAP *Big Four* dapat menjaga kualitasnya yang baik dan mempertahankan kompetensi mereka di mata klien.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel jenis industri memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien negatif. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai t sebesar -2,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jenis industri keuangan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau dengan kata lain industri keuangan memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada industri non keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Subekti dan Wulandari (2004), Rolinda dan Supriyati (2007), serta Iskandar dan Trisnawati (2010). Menurut Subekti dan Wulandari (2004) bahwa perusahaan *financial* memiliki waktu keterlambatan yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan *non financial*. Hal ini dikarenakan, perusahaan *financial* tidak memiliki saldo perusahaan yang signifikan sehingga audit yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama atau *audit delay* yang dialami lebih pendek. Selain itu karakteristik perusahaan *non financial* yang lebih rumit dibanding dengan perusahaan *financial* sehingga dapat memperlama proses audit.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 yang berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya komite audit pada perusahaan tidak mempengaruhi lama waktu proses audit suatu laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013), yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dengan menggunakan proksi jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya tugas pokok dari komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Namun, komite audit telah lepas dalam proses pelaksanaan audit yang dilakukan oleh eksternal auditor sehingga lamanya waktu proses pengauditan bergantung pada faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

1. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sebesar 75,93 hari.
2. Model dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yaitu telah memenuhi uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.
3. Besarnya *Adjusted R²* sebesar 0,113. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini sebesar 11,3 persen.
4. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan ke lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 11,3 persen. Hal ini berarti masih terdapat sebesar 88,7 persen variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Periode yang digunakan pada penelitian ini hanya satu tahun yaitu tahun 2012.

Dari analisis yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang dilihat dari jenis sektor usahanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *audit delay dengan* jenis sektor perusahaan.
2. Menambah variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena kemungkinan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.
3. Menambah waktu atau periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Ahmad, A.C. dan S. Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia", *International Business Research*, Vol. 1 (4):1-8.
- Ahmad, R.A.R. dan K.A. Kamarudin. 2003. "Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence".
- Antara. "BEI Denda Empat Emiten Terlambat Sampaikan Lapkeu". Yahoo News. 11 Januari 2013. <http://id.berita.yahoo.com/bei-denda-empat-emiten-terlambat-sampaikan-lapkeu-073617730--finance.html> (diakses tanggal 4 September 2013).
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., dan Elliot, R.K., (1987), "An Empirical Analysis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research*, Vol.25., No.2.
- Carslaw, C. A. P. N., and S.E. Kaplan, 1991, *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*, *Accounting and Business Research* (Winter), p. 21-32.

- Febrianty. 2011. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 3.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and D. Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earning Announcement: Some Evidence". *The Accounting Review*. 57 July, Pp. 486-508.
- Hossain, M.A dan P.J.Taylor. 1998. "An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan", *Working Paper*, unpublished.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M.J. dan E. Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 (3): 175-186.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16 (1): 1-17.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weyandt, and Terry D. Warfield, 2005, *Intermediate Accounting*, John Wiley & Sons, Inc, United State of America.
- Michell Suharli dan Megawati Oktorina. 2005. *Memprediksi Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Hutang Pada Perusahaan Publik Di Jakarta*, SNA VIII 15 - 16 September 2005, Solo.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke Enam. Yogyakarta: Salemba empat.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEJ)". *Jurnal Kinerja*. Volume 11 No.1, hal 27-39.
- Prabowo, Pebi Putra Tri. 2013. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No.1. hal 1.
- Priyatno, Duwi. 2012. "Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS". Yogyakarta: Andi.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 (1): 1-10.
- Rochimawati. 2010. "Analisis Diskriminan *Audit Delay* pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesi (BEI)", diakses tanggal 12 September 2013.



Rolinda, Supriyati Yuliasri. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan *Financial* di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109-126.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.

Utami, Wiwik. 2006. "Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Bulletin Penelitian* No. 09.